

BAB 1

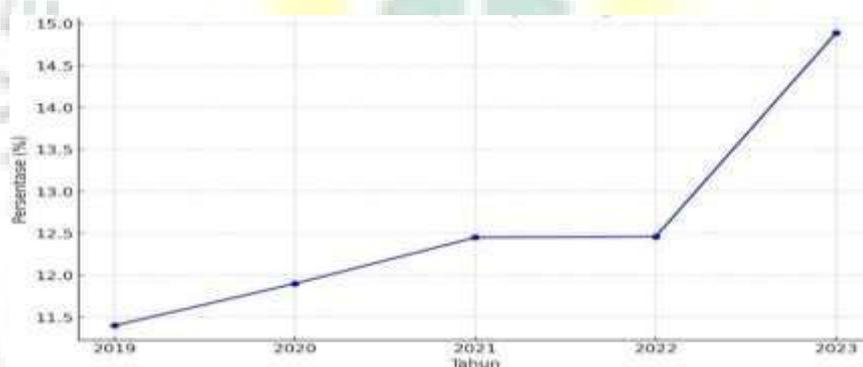
PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang memiliki skala kecil yang memenuhi syarat kekayaan bersih, hasil penjualan tahunan, dan kepemilikan sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh peraturan perundang-undangan (Suhardjono, 2010). Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah badan usaha atau badan usaha yang dijalankan oleh perseorangan, korporasi, rumah tangga, atau usaha kecil. Tujuan utamanya adalah menciptakan lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat luas.

Grafik 1.1

Kontribusi UMKM terhadap PDRB Jawa tengah (2019-2023)



Sumber : <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/>.

UMKM Jawa Tengah berkontribusi cukup besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sejak tahun 2019, kontribusi koperasi dan UMKM terhadap PDRB Provinsi Jateng terus mengalami kenaikan. Tahun 2019, sebesar 11,40 %, tahun 2020, sebesar 11,90 %, tahun 2021, sebesar 12,45 %, pada tahun 2022 sebesar 12,46 %, dan pada tahun 2023 sebesar 14,89 %. Seiring dengan kemajuan teknologi, Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah memperkirakan UMKM di

wilayah tersebut akan memanfaatkan pasar digital untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pada tahun 2023 (Nazzala, 2021).

UMKM pada umumnya memberikan kontribusi penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memperkuat pemerataan pendapatan melalui peluang berusaha (Kaukab, 2020). Pelaku UMKM perlu aktif berpartisipasi dalam dinamika ekonomi yang terus berkembang. Baik pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh peran UMKM (Nazzala, 2021). UMKM tidak hanya berperan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi tetapi juga dapat mengatasi masalah pengangguran dengan menciptakan lebih banyak lapangan kerja (Prasetyo, 2008). Oleh karena itu, semakin berkembang UMKM maka semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dan semakin rendah tingkat pengangguran. Hal inilah yang menjadi kunci percepatan pemulihan perekonomian negara (<https://www.ekon.go.id>).

UMKM dapat memenuhi berbagai harapan dari pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan dunia usaha. UMKM diharapkan menjadi penggerak utama pemberdayaan ekonomi, khususnya di tingkat lokal atau desa. Dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan mendistribusikan kekayaan ekonomi secara adil, UMKM dapat membantu mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi (Nazzala, 2021). UMKM terus menciptakan inovasi dan kreativitas pada produk dan layanannya, sekaligus mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan memenuhi kebutuhan konsumen. UMKM diharapkan dapat berperan penting dalam pemberdayaan perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya. Oleh karena itu, usaha kecil dan menengah (UMKM) mempunyai potensi besar untuk menjadi motor penggerak pembangunan sosial ekonomi yang menyeluruh dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat bagi banyak aspek kehidupan masyarakat (Kaukab, 2020).

Menurut Pusat analisis keparlemenan badan keahlian setjen DPR RI (2023) ada beberapa tantangan yang dihadapi UMKM. Tantangan tersebut antara lain dalam hal pembiayaan, banyak UMKM masih belum dapat menyusun laporan pembukuan dan administrasi keuangan. tantangan lain kedepan yang harus diatasi oleh UMKM adalah inovasi, teknologi, literasi digital, produktivitas, legalitas atau perizinan, pembiayaan, branding dan pemasaran, sumber daya manusia, standardisasi dan sertifikasi, pemerataan pembinaan, pelatihan, dan fasilitas, serta basis data tunggal. UMKM mengalami permasalahan dalam hal pengelolaan keuangan, karena tidak dipungkiri para pengusaha kecil belum melakukan pembukuan atas transaksi- transaksi yang ada di usahanya, sehingga nantinya akan berdampak pada laba bersih yang sulit untuk diketahui (<https://berkas.dpr.go.id/>).

UMKM menghadapi berbagai keterbatasan mulai dari kurangnya pengetahuan tentang akuntansi karena latar belakang pendidikan yang tidak diselesaikan, kurangnya kedisiplinan dan keuletan dalam pencatatan, kurangnya sumber pengajaran akuntansi yang mudah dipahami, dan kurangnya pelatihan yang diberikan. Meskipun pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan semakin dipahami seiring dengan kemajuan usaha, sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala karena kurangnya pengalaman di bidang ini. UMKM masih belum sepenuhnya menyadari penerapan pencatatan akuntansi yang ketat, sistematis dan teratur (Fitriana, 2022).

UMKM menghadapi permasalahan strategi bisnis dalam hal, UMKM masih belum bisa memiliki rencana bisnis yang terstruktur karena cenderung berfokus pada penjualan harian, UMKM masih kesulitan beradaptasi atau berinovasi terhadap trend baru, kendala menggunakan teknologi, dan akses pasar yang terbatas (Abdillah *et al*, 2019).

Menurut Kiryanto (2001) menyatakan bahwa banyak pemilik UMKM yang tidak memahami informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat,

menyimpan, dan memproses data dengan tujuan menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan. Hal ini mencakup berbagai elemen, termasuk manusia, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan langkah-langkah keamanan (Romney, 2018). Informasi akuntansi UMKM mencakup sejumlah proses antara lain mengidentifikasi, mengukur, mencatat, mengklasifikasikan, merangkum dan menyajikan data keuangan yang berkaitan dengan penjualan produk (Ikhsan dan Suprasto, 2008: 19).

Penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan UMKM sangat dipengaruhi oleh persepsi para pelaku ekonomi yang berperan sebagai pengambil keputusan. Karena proses pemilihan dan pengambilan keputusan bisnis melibatkan aspek perilaku pengambil keputusan, maka akuntansi tidak dapat dipisahkan dari aspek perilaku manusia dan kebutuhan organisasi akan informasi yang dihasilkannya. Persepsi seseorang terhadap informasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang berhubungan dengan orang tersebut dan lingkungannya. Oleh karena itu, penting bagi pengusaha UMKM untuk memiliki pengetahuan dasar akuntansi untuk membantunya mengelola keuangan usahanya dan menyajikan informasi akuntansi yang akurat (Kaukab, 2020).

Menurut Bardizwan (2000), informasi akuntansi dianggap sebagai elemen terpenting dari seluruh informasi yang dibutuhkan manajer, terutama informasi yang berkaitan dengan data keuangan suatu perusahaan. Tujuan utama informasi akuntansi adalah untuk memberikan panduan tentang cara optimal mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk kegiatan ekonomi dan bisnis (Ikhsan dan Ishak, 2005). UU Usaha Kecil No.9 Tahun 1995 dan Undang-Undang Pajak No.2 Tahun 2007 tentang Pembinaan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi (UMKM) di Indonesia mengatur bahwa badan UMKM harus memelihara pembukuan yang baik (Pinasti, 2007). Karena. Meningkatnya kompleksitas berbagai faktor yang terlibat, bahkan dalam usaha kecil, pentingnya penerapan

akuntansi di berbagai jenis organisasi semakin ditekankan (Jusup, 2003). Faktanya, UMKM mempunyai kelemahan dalam pemanfaatan informasi akuntansi dan perlu adanya perbaikan. Penerapan pencatatan akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat masih menjadi tantangan bagi UMKM. Pasalnya, para pebisnis kurang memiliki kemampuan mengelola keuangan yang sebenarnya penting, terutama dalam berbisnis (Wahyudi, 2009). Salah satu upaya pebisnis untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kelayakan kerja seseorang dan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Keterampilan dan kompetensi pelaku UMKM sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang diterimanya. Oleh karena itu, pendidikan lanjutan para pengelola dan pemilik UMKM dapat mempengaruhi pengetahuan akuntansi mereka secara positif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam operasi bisnis. Menurut Anjani (2018), jenjang pendidikan mengacu pada jenjang pendidikan yang ditentukan berdasarkan perkembangan individu dan memudahkan dalam menyerap informasi dan menerapkannya dalam praktik. Jenjang pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan akuntansi.

Menurut Muda *et al* (2017), pengetahuan akuntansi merupakan mata pelajaran yang memberikan informasi yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Dengan kata lain, akuntansi tidak hanya menyediakan data tentang keuangan organisasi tetapi juga membantu mengoptimalkan proses bisnis dan mengevaluasi kinerja organisasi secara keseluruhan. tingkat pengetahuan akuntansi pemangku kepentingan UMKM mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang tersedia. Namun, sebagian UMKM masih merasa usahanya masih tergolong kecil dan menganggap kompleksitas yang ada menjadi alasan untuk tidak mengelola keuangannya dengan baik

(Sari, 2013). Menurut Said (2009) berpendapat bahwa akuntansi atau pencatatan keuangan tidak penting bagi UMKM karena terbatasnya pengetahuan akuntansi karena rumitnya proses akuntansi dan situasi keuangan. Selain itu, kurangnya dana untuk menyewa akuntan dan membeli perangkat lunak akuntansi untuk membantu UMKM mengelola catatan keuangan telah menciptakan keterbatasan.

Seiring berjalannya waktu, persaingan bisnis semakin ketat sehingga UMKM perlu terus bersaing dan mengembangkan strategi bisnis dan rencana bisnis yang diturunkan dari laporan keuangan. UMKM harus bersaing di era globalisasi, beradaptasi dengan lingkungan, dan meningkatkan kinerjanya. Menurut Mustikowati dan Tysari (2014) pelaku UMKM perlu merumuskan strategi bisnis yang efektif sebagai alat untuk menghadapi persaingan. Pelaku UMKM sangat membutuhkan strategi yang tepat, karena dalam mengembangkan usaha mereka dituntut untuk dapat mengidentifikasi peluang serta ancaman yang ada dalam lingkungan bisnis. Pemilihan strategi bisnis yang baik akan berdampak positif pada pencapaian kinerja yang superior.

Tabel 1.1

Data jumlah UMKM di Purbalingga (2019-2023)

Tahun	Jumlah UMKM	Kenaikan (%)
2019	96.592	-
2020	96.780	0,19%
2021	97.537	0,78%
2022	98.247	0,73%
2023	98.967	0,73%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan data pada BPS kabupaten Purbalingga jumlah UMKM Kabupaten Purbalingga dari tahun 2019 hingga 2023, terlihat adanya peningkatan jumlah UMKM setiap tahunnya. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,19%, dan kenaikan tersebut cenderung stabil di sekitar

0,7% pada tahun-tahun berikutnya. Pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan ini menunjukkan potensi perkembangan sektor ekonomi mikro di Kabupaten Purbalingga.

UMKM di Kabupaten Purbalingga memegang peranan penting dalam perekonomian daerah, terbukti dengan kontribusinya terhadap PDRB yang mencapai 63,67% pada tahun 2018 dan terus menunjukkan tren positif hingga tahun 2023 sebesar 64.45%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan pilar utama perekonomian Purbalingga dan perlu terus didorong untuk tumbuh dan berkembang. Para pengusaha UMKM di desa ini berperan penting dalam mempertahankan kearifan lokal dan budaya tradisional. Para pelaku UMKM memiliki semangat wirausaha yang kuat, jadi mereka terus berkembang dan berinovasi. Mereka membuat produk dan layanan yang luar biasa dengan menggunakan keahlian dan pengetahuan lokal mereka, mengukir nama desa mereka sebagai tempat yang dikenal oleh banyak orang (<https://dinkopukm.purbalinggakab.go.id>). Dengan adanya pencapaian yang tidak diseimbangkan para pelaku UMKM masih kurang mengetahui pengetahuan akuntansi.

Karena kurangnya pengetahuan akuntansi, mereka masih tidak memahami pentingnya sistem informasi akuntansi dan kurangnya laporan keuangan. Kondisi ini mencerminkan kesulitan yang dihadapi oleh banyak UMKM di wilayah pedesaan, di mana orang masih kurang menyadari pentingnya mengelola keuangan secara profesional. Akibatnya, meskipun bisnis mereka berusaha keras, mereka sering menghadapi masalah dalam melacak pendapatan, mengelola pengeluaran, dan membuat keputusan dengan data yang akurat. Dalam situasi seperti ini, pelatihan sistem informasi akuntansi menjadi sangat penting (Abdillah *et al*, 2019).

Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola keuangan mereka dengan baik dapat membantu para pelaku UMKM meningkatkan efisiensi operasional dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang mereka ketahui. Pentingnya membuat

laporan keuangan juga harus diingat. Laporan keuangan yang lengkap dan konsisten tidak hanya membantu mengawasi kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai alat penting untuk menarik investor, mendapatkan pembiayaan tambahan, dan meningkatkan kepercayaan pihak-pihak terkait seperti pelanggan dan mitra bisnis (Abdillah *et al*, 2019).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh strategi bisnis, latar belakang dan pengetahuan tentang akuntansi terhadap sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat pada UMKM telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Menurut penelitian yang dilakukan Putri (2017) menunjukkan hasil pengetahuan akuntansi dan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian Abdillah *et al* (2019) juga menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja UMKM bidang kuliner di Kabupaten Purbalingga. Dari hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Erawati, dan Setyaningrum (2021) yang menunjukkan hasil bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pemahaman akuntansi sendiri dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Artinya secara keseluruhan, pengetahuan akuntansi yang baik dan pendidikan yang relevan dan strategi bisnis yang tepat dapat membantu orang dalam menggunakan informasi akuntansi untuk kepentingan bisnis mereka. Ini membantu dalam mengelola risiko, meningkatkan efisiensi operasi, memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dan membuat keputusan yang lebih baik.

Berbeda dengan hasil penelitian Winarso, dan Kurniawati (2022) yang menunjukkan hasil bahwa latar belakang pendidikan pelaku UMKM tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian Ariwibowo *et al* (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM kreatif di 5 kabupaten di sepanjang pantai selatan Jawa Barat. Dengan hasil yang sama juga ditunjukkan dalam

penelitian Riyadi, dan Rismawandi (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. artinya Latar belakang pendidikan tidak menjamin kinerja UMKM. Masih banyak faktor lain yang secara signifikan dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan. Kecerdasan akademis dan pengalaman sekolah bukanlah fokus utama pengembangan bisnis. Keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman kerja dan pendampingan dari pelatih berpengalaman dapat berdampak besar pada pengembangan bisnis.

Karena masih adanya gap penelitian terdahulu, penelitian ini lebih terfokus pada penggunaan informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat pada UMKM di Kabupaten Purbalingga yang memungkinkan penelitian ini untuk menggali karakteristik dan tantangan khusus yang dihadapi UMKM di Purbalingga. Penelitian ini menghubungkan strategi bisnis secara langsung dengan penggunaan informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat, sehingga lebih memperhatikan bagaimana strategi bisnis UMKM dapat memengaruhi kualitas dan keakuratan laporan keuangan. Penelitian ini mencoba untuk menjembatani gap penelitian tersebut dengan mengkaji pengaruh strategi bisnis, latar belakang pendidikan, dan pengetahuan akuntansi dalam konteks yang lebih mendalam dan relevan dengan pengelolaan informasi keuangan yang akurat, yang diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi untuk mendukung UMKM dalam menghasilkan informasi keuangan yang lebih tepat.

Berdasarkan pengembangan dari penelitian Erawati, dan Setyaningrum (2021) dengan tambahan variabel, perbedaan objek dan tahun penelitiannya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRATEGI BISNIS LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA**

USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN PURBALINGGA.”

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah strategi bisnis UMKM di Kabupaten Purbalingga berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi ?
2. Apakah latar belakang pendidikan UMKM di Kabupaten Purbalingga berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
3. Apakah pengetahuan akuntansi UMKM di Kabupaten Purbalingga berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
4. Apakah strategi bisnis, latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM di Kabupaten Purbalingga?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh strategi bisnis pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di kabupaten purbalingga.
2. Untuk menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Purbalingga.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4. Untuk menganalisis pengaruh strategi bisnis, latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM di Kabupaten Purbalingga.

1.4. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Meningkatkan pemahaman tentang bagaimana strategi bisnis, latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi berhubungan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi oleh UMKM.
- b. Membantu memperluas kerangka pemikiran atau teori yang ada dalam bidang akuntansi dan sistem informasi akuntansi.
- c. Meningkatkan pemahaman tentang komponen yang memengaruhi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi pada tingkat bisnis mikro.

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberi UMKM di kabupaten Purbalingga pengetahuan tentang bagaimana menggunakan dan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mengelola keuangan mereka.
- b. Memberikan dasar untuk pengembangan program pelatihan dan pendidikan akuntansi yang lebih baik untuk UMKM pedesaan.
- c. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam praktik bisnis UMKM melalui penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih baik.

3. Manfaat Akademis:

- a. Menyediakan data empiris tentang pengaruh strategi bisnis, latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap sistem informasi akuntansi pada tingkat UMKM.
- b. Memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang akuntansi dan sistem informasi akuntansi, terutama dalam konteks bisnis mikro dan kecil; dan
- c. Meningkatkan kesadaran tentang peran dan pentingnya literasi keuangan di tingkat UMKM.